

MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN: INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

Ibnu Rizky Ary Buana*, Advendi Kristiyandaru

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*ibnubuana16060464041@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan potensi siswa untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi mengajar yang efektif dari guru untuk bisa memotivasi siswa. Motivasi merupakan aspek terpenting dalam mengikuti pembelajaran karena dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga siswa mengikuti pembelajaran tanpa ada paksaan. Motivasi sebagai pendorong siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa. Sebagai subjek penelitian adalah 187 siswa kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya. Teknik pengambilan data menggunakan *cluster random sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi motivasi intrinsik lebih tinggi dibandingkan kontribusi motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Hasil uji t menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa dengan nilai t sebesar 36.79 pada $p < 0.01$. Guru PJOK diharapkan mampu memahami dari masing-masing karakteristik motivasi belajar siswa yang berbeda-beda baik intrinsik dan ekstrinsik agar siswa dapat optimal dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: motivasi belajar; intrinsik; ekstrinsik

Abstract

Education is an activity that must be carried out to improve a better quality of life. The aim of education in general is to develop the potential of students to achieve a prosperous life. To achieve these goals requires an effective teaching strategy from the teacher to be able to motivate students. Motivation is the most important aspect in participating in learning because it can increase students' enthusiasm for learning, so that students take part in learning without coercion. Motivation as a driving force for students in carrying out learning activities both from themselves and those from outside or the surrounding environment. This study aims to determine students' intrinsic and extrinsic learning motivation. As research subjects were 187 students of class XI SMA Negeri 18 Surabaya. The data collection technique used cluster random sampling. This type of research is descriptive quantitative. The instrument used was a learning motivation questionnaire and analyzed using descriptive statistics and different tests. The results showed that the contribution of intrinsic motivation was higher than the contribution of students' extrinsic motivation in learning Physical Education, Sports, and Health (PJOK). The t test results showed that there was a significant difference between the intrinsic and extrinsic motivation of students learning with a t value of 36.79 at $p < 0.01$. PJOK teachers are expected to be able to understand each of the different characteristics of student learning motivation both intrinsic and extrinsic so that students can be optimal in the learning process.

Keywords: learning motivation; intrinsic; extrinsic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang menuju yang lebih baik. Menurut Muawanah (2018) pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang, karena pendidikan sendiri termotivasi diri setiap manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan juga dibutuhkan ketika sudah masuk di lingkungan kerja. Menurut Aithal & Aithal (2015) pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan seseorang di lingkungan kerja, tetapi mereka diberdayakan untuk mengubah dunia pekerjaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga bisa dikatakan pendidikan menjadi kewajiban bagi semua orang untuk menempuhnya. Menurut Sujana (2019) tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di sekolah disetiap jenjangnya. Menurut Kristiyandaru (2012) PJOK adalah pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Menurut Lengkana & Sofa (2017) PJOK adalah mata pelajaran yang memiliki kelebihan dan mempunyai status yang sama pentingnya dengan pelajaran lainnya. Tujuan dari pembelajaran PJOK adalah untuk menjaga kebugaran dan melatih keterampilan gerak siswa. Sedangkan fungsi dari PJOK adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak, meningkatkan kemampuan fisik, dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Huang & Hsu (2019) mengatakan bahwa PJOK adalah program berkelanjutan dengan tujuan memberikan siswa gaya hidup pengetahuan yang sehat, keterampilan, kebugaran fisik, dan sikap. Pelajaran PJOK tidak hanya mempelajari satu cabang olahraga saja, akan tetapi banyak cabang olahraga yang dipelajari sehingga siswa mempunyai wawasan yang luas dalam melakukan aktivitas gerak. Pelajaran PJOK juga bisa membentuk karakter siswa karena terdapat aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Mata pelajaran PJOK siswa juga mempelajari nilai-nilai karakter meliputi disiplin, sportivitas, jujur, kerja sama, tanggung jawab. Mashud (2015) mengatakan tanpa PJOK pendidikan tidak akan sempurna karena PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan yang menyeluruh. Proses pembelajaran PJOK sama dengan mata pelajaran lainnya, yang membedakan adalah mata pelajaran PJOK dominan pada praktik keterampilan dari pada teori pengetahuan. Sehingga siswa mendapatkan

langsung pengalaman bergerak mereka. Melalui PJOK siswa diharapkan bisa berekspresi, inovatif, dan dapat meningkatkan kreativitas. Selain itu mata pelajaran PJOK juga mengajarkan pola hidup sehat yang diharapkan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran PJOK tidak penting karena tidak diujikan dalam ujian nasional. Padahal dalam PJOK terdapat aspek-aspek yang menjadi dasar tujuan dari pendidikan. Selain itu siswa juga merasa tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Terbukti siswa kurang percaya diri saat melakukan aktivitas gerak. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi siswa tidak termotivasi adalah proses pembelajarannya yang membosankan dikarenakan guru kurang bervariasi dalam memberikan materi. Motivasi siswa dalam mengikuti PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya hobi dari siswa itu sendiri, keinginan siswa untuk menjaga kesehatan, dan ada juga untuk mengatasi kejenuhan dengan bermain bersama teman-temannya.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK. Motivasi juga bisa meningkatkan semangat belajar siswa agar dalam melakukan proses pembelajaran siswa melakukannya dengan senang dan tanpa paksaan. Menurut Kurniawan & Haryoko (2020) Motivasi adalah sebuah dorongan yang berasal dari individu untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Menurut Cortes *et al* (2017: 813) *“motivation is a psychological phenomenon that is generated as a result of intent, the need, interest or desire of a person”*. Artinya *“motivasi adalah fenomena psikologis yang dihasilkan sebagai hasil dari niat, kebutuhan, minat atau keinginan seseorang”*. Motivasi juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Menurut Tohidi & Jabbari (2012) dalam pendidikan motivasi mempunyai beberapa efek diantaranya dapat mempengaruhi belajar siswa dan berperilaku terhadap materi pelajaran. Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hidayat & Hambali (2019) motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi dapat dikatakan sebagai alat pendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Teodor & Claudiu (2013) *“The actions and reactions are triggered also by internal causes, the ensemble of these causes being named motivation”*. Artinya tindakan dan reaksi yang dipicu oleh sebab-sebab internal dinamakan motivasi. Dilihat dari jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Emda (2017) motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari individu dirinya sendiri dengan tujuan yang ingin

dicapai adalah kepuasan untuk dirinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seperti lingkungan sekitar dengan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan *reward*. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Saputra, dkk (2018) untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi. Siswa yang mempunyai motivasi akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tanpa paksaan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi tidak akan berusaha lebih keras dan cenderung tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Ahmad (2018) mengatakan motivasi merupakan proses untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat seseorang. Dapat disimpulkan tanpa motivasi kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil. Dari uraian latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah seberapa besar tingkat motivasi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya dalam mengikuti pembelajaran PJOK? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pembelajaran PJOK. Sedangkan variabel terikat adalah motivasi siswa. Sebagai subjek penelitian adalah 187 siswa kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket motivasi yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yakni Ayu Citra Mayasari dalam Rahmatillah (2016) yang memiliki hasil uji validitas= 0,2015 – 0,6269 dan uji reabilitas = 0,9099.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengisi angket motivasi belajar melalui *google form* dan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji beda. Angket yang dibagikan ke siswa menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi 4 skala, dari yang sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), sangat setuju (4). Penggunaan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi 4 skala ini untuk menghindari hasil jawaban yang bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan menggambarkan bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Rekreasi (PJOK). Dapat dilihat dari tabel yang disajikan dibawah ini.

Tabel 1. Motivasi Intrinsik Siswa Kategori Kesenangan

Pernyataan	N	Persentase
Sangat setuju	26	13.9
Setuju	145	77.5
Tidak setuju	15	8.0
Sangat tidak setuju	1	0.5

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa mayoritas yakni 145 (77.5%) siswa mengatakan setuju dan senang ketika mengikuti pembelajaran PJOK, sebagian besar yakni 26 (13.9%) siswa mengatakan sangat setuju dan senang ketika mengikuti pembelajaran PJOK, dan hanya sebagian kecil yakni 1 (0.5%) siswa siswa mengatakan sangat tidak setuju dan tidak senang ketika mengikuti pembelajaran PJOK. Sehingga dapat dikatakan siswa menganggap pembelajaran PJOK sangat menyenangkan.

Tabel 2. Motivasi Intrinsik Siswa Kategori Minat

Pernyataan	N	Persentase
Sangat setuju	62	33.2
Setuju	99	52.9
Tidak setuju	25	13.4
Sangat tidak setuju	1	0.5

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa mayoritas yakni 99 (52.9%) siswa mengatakan setuju apabila pembelajaran PJOK diberikan durasi waktu yang lama, sebagian besar yakni 62 (33.2%) siswa mengatakan sangat setuju apabila pembelajaran PJOK diberikan durasi waktu yang lama, dan hanya sebagian kecil yakni 1 (0.5%) siswa sangat tidak setuju apabila pembelajaran PJOK diberikan durasi waktu yang lama. Sehingga dapat dikatakan siswa termotivasi apabila pembelajaran PJOK diberikan durasi waktu yang lama.

Tabel 3. Motivasi Intrinsik Siswa Kategori Pengetahuan

Pernyataan	N	Persentase
Sangat setuju	29	15.5
Setuju	134	70.7
Tidak setuju	23	12.3
Sangat tidak setuju	1	0.5

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa mayoritas yakni 134 (70.7%) siswa mengatakan setuju jika materi yang diterima setiap pembelajaran PJOK membuat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sebagian besar yakni 29 (15.5%) siswa mengatakan sangat setuju bahwa materi yang diterima setiap pembelajaran PJOK membuat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, dan hanya sebagian kecil yakni 1 (0.5%) siswa mengatakan sangat tidak setuju apabila materi yang

diterima setiap pembelajaran PJOK membuat bersemangat mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK karena materi yang disampaikan dapat diterima dan membuat bersemangat.

Tabel 4. Motivasi Intrinsik Siswa Kategori Prestasi

Pernyataan	N	Persentase
Sangat setuju	29	15.5
Setuju	97	51.9
Tidak setuju	58	31.0
Sangat tidak setuju	3	1.6

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa mayoritas yakni 97 (51.9%) siswa mengatakan setuju bahwa mereka ingin mempunyai prestasi dibidang olahraga, sebagian besar mengatakan yakni 58 (31%) siswa tidak setuju bahwa mereka ingin mempunyai prestasi dibidang olahraga, dan hanya sebagian kecil yakni 3 (1.6%) siswa mengatakan sangat tidak setuju bahwa mereka ingin mempunyai prestasi dibidang olahraga. Sehingga dapat dikatakan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK karena ingin mendapatkan prestasi dibidang olahraga.

Tabel 5. Motivasi Intrinsik Siswa Kategori Perhatian

Pernyataan	N	Persentase
Sangat setuju	1	0.5
Setuju	12	6.4
Tidak setuju	143	76.5
Sangat tidak setuju	31	16.6

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa mayoritas yakni 143 (76.5%) siswa mengatakan tidak setuju apabila pembelajaran PJOK tidak penting dibandingkan pelajaran lain dan hanya sebagian kecil yakni 1 (0.5%) siswa mengatakan sangat setuju apabila pembelajaran PJOK tidak penting dibandingkan pelajaran lain. Sehingga dapat dikatakan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK karena menganggap lebih penting dari pelajaran lain.

Tabel 6. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kategori Guru

Pernyataan	N	Persentase
Sangat setuju	37	19.8
Setuju	146	78.1
Tidak setuju	4	2.1
Sangat tidak setuju	0	0

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa mayoritas yakni 146 (78.1%) siswa mengatakan setuju bahwa guru PJOK menguasai materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan hanya sebagian kecil yakni 4 (2.1%) siswa mengatakan bahwa

guru PJOK menguasai materi pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK karena guru PJOK menguasai materi sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Tabel 7. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kategori Teman

Pernyataan	N	Persentase
Sangat setuju	12	6.4
Setuju	122	65.2
Tidak setuju	50	26.7
Sangat tidak setuju	3	1.6

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa mayoritas yakni 122 (65.2%) siswa mengatakan setuju bahwa terpengaruh mengikuti teman yang menyukai pembelajaran PJOK dan sebagian besar yakni 50 (26.7%) siswa mengatakan tidak setuju bahwa terpengaruh mengikuti teman yang menyukai pembelajaran PJOK han hanya sebagian kecil yakni 3 (1.6%) siswa mengatakan sangat tidak setuju bahwa terpengaruh mengikuti teman yang menyukai pembelajaran PJOK. Sehingga dapat dikatakan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK karena terpengaruh mengikuti teman.

Tabel 8. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kategori Sarana

Pernyataan	N	Persentase
Sangat setuju	36	19.3
Setuju	126	67.4
Tidak setuju	23	12.3
Sangat tidak setuju	2	1.1

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa mayoritas yakni 126 (67.4%) siswa mengatakan setuju bahwa sarana dan prasarana pembelajaran PJOK lengkap sehingga membuat siswa selalu bergerak aktif, sebagian kecil yakni 2 (1.1%) siswa mengatakan sangat tidak setuju bahwa sarana dan prasarana pembelajaran PJOK lengkap sehingga membuat siswa selalu bergerak aktif. Sehingga dapat dikatakan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK karena sarana dan prasarana di sekolah lengkap.

Tabel 9. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kategori Orangtua

Pernyataan	N	Persentase
Sangat setuju	26	13.9
Setuju	142	75.9
Tidak setuju	19	10.2
Sangat tidak setuju	0	0

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa mayoritas yakni 142 (75.9%) siswa mengatakan setuju bahwa

orangtua selalu memberikan dukungan untuk mengikuti pembelajaran PJOK dan hanya sebagian kecil yakni 19 (10.2%) siswa mengatakan tidak setuju bahwa orangtua selalu memberikan dukungan untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Sehingga dapat dikatakan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK karena mendapat dukungan dari orangtua.

Tabel 10. Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Motivasi	Mean	Standar Deviasi	T	df	Sig.
Intrinsik	12.348	4.590	36.788	186	.000
Ekstrinsik					

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa nilai signifikan (0.000) lebih kecil dari nilai α (α 0.05) yang berarti p (0,000) < α (0.05) dan nilai t hitung (36.788) lebih besar dari nilai t tabel (1.972). Hasil tersebut membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya.

Capaian ini tidak lepas dari peran Guru PJOK yang dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan nyaman. Dengan demikian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK bisa meningkat meskipun sarana yang dimiliki sekolah tidak mendukung. Faktor kesenangan, minat, pengetahuan, prestasi dan perhatian menjadi salah satu pendorong siswa untuk meningkatkan motivasinya. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian diatas yang menyebutkan persentase faktor intrinsik lebih tinggi dari faktor ekstrinsik. Namun bukan berarti faktor ekstrinsik tidak penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Faktor ekstrinsik juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas beberapa hal yang menjadi simpulan terkait motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK sebagai berikut:

1. Mayoritas siswa setuju bahwa pembelajaran PJOK menyenangkan, membuat semangat, memiliki durasi waktu yang lama, dan mereka ingin mempunyai prestasi dibidang olahraga serta mata pelajaran PJOK sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya.

2. Mayoritas siswa setuju bahwa penguasaan materi Guru PJOK, terpengaruh mengikuti teman, sarana dan prasarana yang baik, serta dukungan orang tua dapat membuat siswa menjadi senang dan menyukai pembelajaran PJOK sehingga membuat siswa selalu bergerak aktif.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas beberapa hal yang perlu disarankan terkait motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai berikut:

1. Guru PJOK diharapkan mampu memahami dari karakteristik motivasi belajar masing-masing siswa yang berbeda-beda baik intrinsik dan ekstrinsik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Guru PJOK untuk meningkatkan motivasi siswa agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. (2018). Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Payakumbuh Dalam Pembelajaran Renang. *Jurnal Physical Education, Health and Recreation*. 2(2). 133-139.
- Aithal, P. S., & Aithal, S. (2015). An Innovative Education Model to Realize Ideal Education System. *International Journal of scientific research and management (IJSRM)*. 3(3). 2464-2469.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2). 172-182.
- Hidayat, Y., & Hambali, S. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Olahraga*. 5(1). 59-65.
- Huang, W. Y., & Hsu, C. C. (2019). Research on the Motivation and Attitude of College Students Physical Education in Taiwan. *Journal of Physical Education and Sport*. 19. 69-79.
- Kristiyandaru, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

- Kurniawan, O. E. P., & Hariyoko, H. (2020). Survei Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*. 2(2). 114-118.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*. 3(1). 1-12.
- Mashud. (2015). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Jurnal Multilateral*. 14(2). 89-195.
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*. 5(1). 57-70.
- Rahmatillah, B. (2016). *Penerapan Modifikasi Permainan Sepakbola Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Surabaya: Unesa.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. 18(1). 25-30.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1). 29-39.
- Teodor, C.I & Claudiu, M. (2013). The Role of Motivation in Education Through Sport. *Sosial and Behavioral Sciences*. 83. 1054-1058.
- Tohidi, H. & Jabbari, M.M. (2012). The Effect of Motivation in Education. *Sosial and Behavioral Sciences*. 31. 820-824.

